BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SMAN 15 Bandung merupakan salah satu sekolah yang mempunyai akreditasi A dan menduduki *cluster* 3 di kota Bandung. Dilihat dari segi akademik, SMAN 15 Bandung sering mengikuti olimpiade akuntansi tingkat Jawa Barat namun belum pernah meraih predikat juara. Hal ini menunjukkan bahwa masih ditemukan hambatan dalam proses belajar mengajar yang menjadikan salah satu kendala tidak meratanya kemampuan peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Akuntansi.

Pada dasarnya setiap sekolah memiliki tujuan yang sama yaitu mencapai hasil belajar siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan setiap sekolah. Namun, pada kenyataanya tidak semua siswa mencapai hasil belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal sekolah.

Seperti fenomena yang terlihat di SMAN 15 Bandung, masih terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran Akuntansi.

Berdasarkan hasil penelusuran dokumentasi yang telah dilakukan di SMAN 15 Bandung, ditemukan data tentang hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI SMAN 15 Bandung Tahun Pelajaran 2012/2013 pada mata pelajaran Akuntansi.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS
Semester Ganjil Tahun 2012-2013

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Yang Mencapai KKM	Yang Mencapai KKM	Yang Tidak mencapai KKM	Yang Tidak mencapai KKM
1.	Kelas XI IPS 1	43 siswa	15 siswa	34,9%	28 siswa	65,1%
2.	Kelas XI IPS 2	41 siswa	18 siswa	43,9%	23 siswa	56,1%
3.	Kelas XI IPS 3	39 siswa	28 siswa	71,8%	11 siswa	28,2%
4.	Kelas XI IPS 4	40 siswa	6 siswa	15%	34 siswa	85%
5.	Kelas XI IPS 5	42 siswa	8 siswa	19%	34 siswa	81%
Jumlah		**205 siswa**	**75 siswa**	**36,92%**	**130 siswa**	**63,08%**

Sumber : Dokumen nilai mata pelajaran akuntansi

Dari data diatas dapat dilihat bahwa masih terdapat siswa yang nilainya berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran akuntansi yaitu 75. Dari keseluruhan siswa kelas XI IPS SMAN 15 Bandung, yang belum mencapai KKM adalah sebanyak 130 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Akuntansi di SMAN 15 Bandung belum mencapai tujuan yang diharapkan. Apabila hal ini dibiarkan, akan berdampak pada hasil Ujian Nasional (UN) yang didapat siswa karena mata pelajaran Akuntansi yang berada di ruang lingkup mata pelajaran Ekonomi adalah mata pelajaran yang terdapat dalam Ujian Nasional (UN). Maka dari itu, mata pelajaran Akuntansi harus dikuasai siswa yang berada di jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sudjana N (2000 : 22) mengatakan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya". Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar karena memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa untuk mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa memang tidak mudah, karena banyak faktor yang mempengaruhi suatu proses belajar mengajar. Ini sesuai dengan Teori Tiga Komponen Proses Belajar Mengajar dari Loree yang menyebutkan bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat tiga komponen utama yang menghasilkan *output* berupa hasil belajar, yaitu *raw input*, *instrumental input*, dan *environmental input.*

Salah satu *raw input* yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat. Syah (2008 : 133) mengatakan bahwa "minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Syah (2009:152) menyatakan"...minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar dalam bidang-bidang studi tertentu".

Pentingnya minat ini diteliti karena minat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Menurut Djamarah (2008:167) "proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai minat. Minat adalah alat motivasi utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu".

Minat melahirkan perhatian terhadap sesuatu, khususnya terhadap mata pelajaran Akuntansi. Jika siswa memiliki minat yang tinggi maka ia akan terus memberikan perhatian terhadap mata pelajaran Akuntansi, sebaliknya jika minat siswa rendah maka ia akan malas untuk memperhatikan sehingga sulit diharapkan dapat belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, guru yang berperan sebagai pengatur lingkungan belajar perlu membangkitkan minat belajar siswa agar dapat mengikuti mata

pelajaran Akuntansi dengan baik. Guru sebagai perancang lingkungan belajar dituntut untuk mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat mengarahkan siswa pada situasi belajar yang aktif, kondusif dan dapat membantu siswa mencapai setiap kompetensi yang telah ditetapkan. Minat belajar siswa memang harus diperhatikan oleh guru. Guru dapat lebih mudah mengarahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran apabila guru mengetahui minat siswa dan mampu menarik minat siswa pada mata pelajaran Akuntansi. Menurut Djamarah (2008:167) terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat belajar siswa, yaitu :

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimilki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa guru berperan dalam membangkitkan minat belajar siswa. Dalam usaha guru untuk meningkatkan minat belajar siswa tentunya harus didukung oleh keterampilan dasar mengajar guru. Keterampilan dasar mengajar ini penting, karena baik buruknya kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran tersebut. Agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien, diperlukan keterampilan dasar mengajar guru. Hal ini didukung oleh pendapat Sanjaya (2009 : 32) yang mengatakan bahwa :

> Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan syarat yang harus dimiliki seorang guru dalam berbagai strategi pembelajaran. Selain berpengaruh untuk membangkitkan minat belajar siswa juga dengan guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar diharapkan terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien dan nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar perlu dikaji dari aspek minat belajar dan keterampilan dasar mengajar guru dan penelitian di SMAN 15 Bandung ini merupakan hal yang baru, belum ada yang meneliti sebelumnya.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Minat Belajar dan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Akuntansi"**

1.2 Rumusan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis merasa perlu untuk merumuskan apa yang menjadi permasalahannya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.

2. Bagaimana gambaran keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Akuntansi.
3. Bagaimana gambaran hasil belajar pada mata pelajaran Akuntansi.
4. Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Akuntansi.
5. Bagaimana pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar Akuntansi.
6. Bagaimana pengaruh minat belajar dan keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar Akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.
2. Untuk mengetahui gambaran keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Akuntansi.
3. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Akuntansi.
5. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar Akuntansi.
6. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar Akuntansi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang berhubungan secara langsung ataupun tidak langsung dalam bidang pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Akuntansi. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya mata pelajaran Akuntansi dan untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar Akuntansi terutama teori belajar yang menjelaskan bahwa hasil belajar Akuntansi dipengaruhi oleh faktor minat belajar dan keterampilan dasar mengajar guru.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi siswa, penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran Akuntansi dan mendukung guru untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran.

   b. Bagi pihak guru mata pelajaran Akuntansi SMAN 15 Bandung sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan meningkatkan keterampilan mengajarnya.

   c. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan khususnya kepala sekolah SMAN 15 Bandung dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 15 Bandung.

d. Bagi organisasi-organisasi pendidikan seperti MGMP dalam rangka meningkatkan hasil belajar Akuntansi.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN